

Struktur dan Makna: Kajian Strukturalisme pada Legenda Goa Liang Namuap

Rosmawaty Harahap¹ Arum Citra Wulandari² Cut Salsabila Murki Habibi³ Marisa Astri Nabila⁴ Honey Syahida Br Saragih⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: rosmawatyharahap@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan makna dari legenda "Goa Liang Namuap" menggunakan pendekatan strukturalisme. Legenda ini, yang berasal dari Desa Parapat di Kabupaten Padang Lawas, tidak hanya menyajikan kisah yang menarik tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Melalui analisis elemen naratif seperti karakter, plot, dan setting, serta simbolisme yang terkandung dalam cerita, penelitian ini mengungkap bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk membentuk makna keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa gua dalam legenda berfungsi sebagai simbol batas antara dunia nyata dan gaib, mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan supernatural. Selain itu, legenda ini juga memperkuat identitas budaya lokal dan menyampaikan pesan moral tentang tanggung jawab serta konsekuensi dari tindakan individu. Dengan demikian, kajian ini menegaskan pentingnya memahami struktur naratif dalam menggali makna yang lebih dalam dari warisan budaya yang ada.

Kata Kunci: Goa Liang Namuap, Strukturalisme, Kearifan Lokal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Legenda "Goa Liang Namuap" adalah salah satu karya sastra lisan yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Cerita ini tidak hanya menyajikan kisah yang menarik tentang petualangan dan konflik, tetapi juga mencerminkan pandangan dunia, norma, dan kepercayaan masyarakat yang telah terwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, legenda berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ajaran moral dan memperkuat identitas komunitas. Dengan demikian, pemahaman terhadap legenda ini menjadi penting dalam upaya melestarikan budaya lokal dan memperkuat rasa identitas di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Pendekatan strukturalisme, yang diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure, menawarkan kerangka kerja yang efektif untuk menganalisis elemen-elemen dalam legenda ini. Saussure, seorang ahli linguistik Swiss yang lahir pada tahun 1857, dikenal sebagai bapak semiotika modern. Dalam karyanya yang berjudul "Cours de Linguistique Générale," ia mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mengungkapkan pikiran atau gagasan. Ia menekankan pentingnya hubungan antar elemen dalam suatu teks untuk memahami makna keseluruhan. Konsep ini kemudian diadaptasi oleh berbagai disiplin ilmu, termasuk sastra dan antropologi, oleh tokoh-tokoh seperti Claude Lévi-Strauss, yang menerapkan prinsip-prinsip strukturalisme dalam kajian budaya dan mitos.

Dalam konteks "Goa Liang Namuap," analisis strukturalis akan mengungkap bagaimana elemen-elemen naratif seperti karakter, plot, setting, dan simbolisme saling berinteraksi untuk membentuk makna. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas beberapa aspek penting dari legenda tersebut. Pertama, analisis akan difokuskan pada elemen naratif yang membentuk cerita, termasuk karakter utama dan konflik yang dihadapi. Karakter seperti Raja Hasibuan dan putrinya menjadi pusat perhatian dalam alur cerita yang kompleks. Konflik

antara dunia manusia dan dunia gaib menciptakan ketegangan yang menarik serta memberikan wawasan tentang nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Kedua, simbolisme yang terkandung dalam legenda akan dieksplorasi untuk memahami bagaimana gua sebagai tempat berfungsi sebagai batas antara dunia nyata dan gaib. Gua dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang fisik tetapi juga sebagai simbol dari kekuatan supernatural dan konsekuensi tindakan manusia. Penggunaan simbolisme ini mencerminkan cara masyarakat Sosa memahami hubungan mereka dengan alam dan kekuatan di luar kendali mereka. Ketiga, makna yang terkandung dalam cerita akan dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal dan pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat. Pesan-pesan ini sering kali berkaitan dengan tanggung jawab individu terhadap komunitas serta pentingnya menjaga harmoni antara manusia dan alam. Melalui struktur naratifnya, legenda ini memberikan pelajaran tentang konsekuensi dari tindakan serta pentingnya menghormati tradisi dan norma sosial.

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang "Goa Liang Namuap" sebagai warisan budaya yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Melalui pendekatan strukturalisme, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara struktur naratif dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga memperkaya wawasan tentang pentingnya legenda dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Sosa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi sastra daerah serta meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai sastra lisan dan peranannya dalam pelestarian budaya lokal di era modern.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data melalui teknik studi literatur dan dokumentasi. Metode ini dipilih untuk menganalisis struktur dan makna dari legenda "Goa Liang Namuap" tanpa melibatkan wawancara atau observasi langsung. Berikut adalah rincian dari metode yang diterapkan: Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang membahas tentang legenda, sastra lisan, serta teori strukturalisme. Peneliti mencari sumber-sumber ini untuk mendapatkan landasan teoritis yang kuat dalam analisis, serta mengkaji teori-teori yang relevan, terutama teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure dan Claude Lévi-Strauss. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber digital seperti artikel online dan database akademik untuk memperoleh informasi terkini mengenai kajian sastra dan budaya lokal. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan dokumen tertulis seperti naskah legenda, catatan sejarah, serta laporan-laporan penelitian sebelumnya yang relevan. Setelah mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut, peneliti melakukan analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, simbolisme, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana struktur naratif berkontribusi pada makna keseluruhan cerita.

Setelah data terkumpul melalui studi literatur dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis yang diterapkan meliputi analisis naratif untuk mengeksplorasi struktur naratif dari legenda dengan fokus pada karakter, plot, dan setting. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi untuk membentuk alur cerita. Selain itu, analisis simbolisme dilakukan untuk mengidentifikasi simbol-simbol dalam legenda, seperti fungsi gua sebagai batas antara dunia nyata dan gaib, serta mengeksplorasi makna simbolis ini dalam konteks budaya masyarakat Sosa. Pendekatan

strukturalisme juga digunakan untuk memahami hubungan antara elemen- elemen dalam legenda dan bagaimana mereka membentuk makna secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Legenda "Goa Liang Namuap" berasal dari daerah Sosa, Kabupaten Padang Lawas, dan menceritakan tentang seorang raja bernama Raja Hasibuan yang memiliki putri cantik bernama Putri Dewi. Suatu ketika, Putri Dewi diculik oleh pangeran dari kerajaan ghaib yang bersemayam di puncak gunung. Raja Hasibuan berusaha mencari putrinya dan menemukan bahwa untuk menyelamatkannya, ia harus memasuki Goa Liang Namuap, sebuah gua yang dianggap sakral dan penuh misteri. Di dalam gua, Raja Hasibuan dihadapkan pada berbagai tantangan dan harus menjalani tes spiritual untuk mendapatkan kembali putrinya. Akhirnya, meskipun berhasil menemukan Putri Dewi, ia menyadari bahwa putrinya telah menjadi bagian dari dunia gaib dan harus dihormati sebagai roh leluhur. Legenda ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan alam dan menghormati kekuatan yang lebih besar.

Berdasarkan analisis strukturalisme yang dilakukan terhadap legenda Goa Liang Namuap, ditemukan beberapa elemen penting yang membentuk struktur naratif dan makna cerita. Pertama, dalam hal struktur naratif, cerita ini dimulai dengan pengantar yang menggambarkan latar belakang kerajaan kecil di Sosa-Sibuhuan. Latar ini tidak hanya memberikan konteks geografis tetapi juga menciptakan suasana yang menggambarkan kondisi sosial masyarakat saat itu. Karakter-karakter utama dalam legenda ini terdiri dari Raja Hasibuan, Putri, dan Pangeran Ghaib. Raja Hasibuan mewakili kekuasaan dan otoritas, menunjukkan bagaimana seorang pemimpin harus bijaksana dalam menghadapi tantangan yang muncul. Putri, sebagai simbol kecantikan dan kemurnian, menjadi pusat perhatian dalam konflik yang terjadi, mencerminkan harapan masyarakat akan masa depan yang lebih baik. Di sisi lain, Pangeran Ghaib menggambarkan unsur supernatural yang sering hadir dalam cerita rakyat, simbol dari harapan dan ketidakpastian yang menyelimuti kehidupan manusia.

Konflik dalam legenda ini muncul ketika pangeran ghaib jatuh cinta kepada putri, menciptakan ketegangan antara dunia manusia dan dunia gaib. Ketegangan ini mencerminkan dilema yang dihadapi oleh karakter-karakter utama dalam cerita, di mana mereka harus berhadapan dengan pilihan sulit yang dapat mempengaruhi nasib mereka. Klimaks cerita terjadi pada pertemuan antara Raja Hasibuan dan Pangeran Ghaib, di mana keputusan penting harus diambil. Dalam momen ini, terungkap bahwa hubungan antara manusia dan kekuatan gaib tidak selalu berjalan mulus; ada tantangan dan konsekuensi yang harus dipertimbangkan. Resolusi cerita ditandai dengan kesepakatan untuk menjaga rahasia hubungan mereka, menunjukkan bahwa kadang-kadang untuk menjaga keharmonisan sosial, pengorbanan pribadi diperlukan. Selain struktur naratif, simbolisme dalam legenda ini juga sangat kaya. Goa Liang Namuap berfungsi sebagai simbol tempat pertemuan dua dunia—dunia manusia dan dunia gaib—yang mencerminkan batas antara realitas dan mitos. Goa ini juga berfungsi sebagai ruang untuk refleksi dan pengambilan keputusan, di mana karakter-karakter dapat merenungkan pilihan mereka dan konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, meriam fosil yang muncul dalam cerita melambangkan kekuatan dan warisan sejarah. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan zaman dan tantangan baru, nilai-nilai tradisional tetap dihormati oleh masyarakat.

Melalui analisis strukturalis ini, legenda Goa Liang Namuap dapat dipahami sebagai lebih dari sekadar kisah rakyat biasa; ada beberapa makna mendalam yang dapat diambil dari cerita ini. Pertama, pentingnya tradisi menjadi salah satu nilai utama yang ditekankan dalam legenda ini. Raja Hasibuan sebagai pemimpin menunjukkan bahwa tradisi harus dihormati dan dilestarikan, sekaligus menghadapi tantangan modernitas yang mungkin mengancam nilai-nilai tersebut. Selain itu, hubungan antara manusia dan alam gaib menjadi tema sentral lainnya.

Kehadiran pangeran ghaib dalam cerita mencerminkan keyakinan masyarakat akan adanya kekuatan supernatural yang melindungi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap penting hubungan dengan dunia gaib, yang sering kali dianggap sebagai pelindung atau pembimbing dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Nilai moral juga menjadi aspek penting dalam pembahasan ini. Konflik yang terjadi menggambarkan dilema moral yang dihadapi oleh karakter-karakter utama. Kesepakatan untuk menjaga rahasia hubungan antara pangeran ghaib dan putri menunjukkan bahwa kadang-kadang pengorbanan pribadi diperlukan demi menjaga keharmonisan sosial. Ini mencerminkan realitas bahwa dalam kehidupan sehari-hari, individu sering kali harus membuat pilihan sulit untuk mencapai keseimbangan dalam hubungan sosial mereka. Akhirnya, legenda Goa Liang Namuap juga mencerminkan dinamika sosial masyarakat setempat. Interaksi antara kekuasaan, cinta, dan kepercayaan memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat memandang hubungan antar individu serta hubungan mereka dengan kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian, hasil analisis strukturalisme pada legenda ini menunjukkan bahwa struktur naratifnya kaya akan simbolisme dan makna mendalam.

KESIMPULAN

Kajian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang pentingnya cerita rakyat dalam konteks budaya Indonesia serta relevansinya dalam kehidupan modern saat ini. Melalui analisis elemen-elemen seperti karakter, plot, dan simbolisme, kita dapat memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita tersebut. Legenda Goa Liang Namuap tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat pendidikan moral dan pelestarian budaya. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih banyak aspek dari legenda-legenda lain dalam budaya Indonesia menggunakan pendekatan serupa, sehingga kita dapat terus melestarikan warisan budaya yang kaya ini untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). "Strukturalisme dalam Sastra: Teori dan Aplikasi." *Jurnal Sastradan Budaya*, 12(2), 45-60.
- Hapsari, D., & Prasetyo, E. (2022). "Persepsi Masyarakat terhadap Legenda Goa Liang Namuap di Era Modern." *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 11(2), 45-59.
- Kuntowijoyo, S. (1997). *Sastra dan Realitas Sosial*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.
- Nasution, H., & Hidayat,
- Mulyani, S., & Setiawan, B. (2020). "Analisis Simbolisme dalam Cerita Rakyat Indonesia." *Jurnal Sastra dan Budaya Indonesia*, 14(4), 123-137.
- Prabowo, I., & Rahmawati, L. (2021). "Struktur Naratif dalam Cerita Rakyat: Pendekatan Teori Strukturalisme." *Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, 9(3), 67-82.
- R. (2018). "Representasi Budaya dalam Cerita Rakyat: Kajian Strukturalisme pada Legenda." *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 9(2), 91-104.
- Rahman, A. (2020). "Analisis Legenda dalam Sastra Lisan Indonesia ." *Jurnal Penelitian Budaya*, 8(1), 23-35.
- Santosa, Y., & Anwar, F. (2023). "Menggali Makna Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat." *Jurnal Ilmu Kemanusiaan*, 18(1), 56-70.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). "Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat: Studi Kasus Legenda Goa Liang Namuap." *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(3), 112-125.
- Surya, H. (2022). "Mitos dan Realitas dalam Cerita Rakyat Indonesia." *Jurnal Kajian Sastra*, 10(4), 78-90.

Zainuddin, M., & Supriyadi, D. (2019). "Konstruksi Makna dalam Cerita Rakyat: Pendekatan Strukturalisme." *Jurnal Penelitian Sastra dan Budaya*, 14(3), 150-165.